

**PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN MENTAL DAN SPIRITUALITAS ANAK  
DI PAUD SHEKINAH GLORY SONDER**

Penulis: Vitrya Ireyne Yuki Pongoh  
Sekolah Tinggi Agama Kristen Apollos Manado  
vitryaireyne@gmail.com

Abstraksi

Pendidikan adalah sebuah sarana untuk memberdayakan generasi penerus-penerus bangsa. Pendidikan bertujuan membawa anak-anak memiliki kecerdasan baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Masyarakat menaruh harapan yang besar terhadap pendidikan di bangsa ini karena Pendidikan akan sangat mempengaruhi perkembangan anak. Guru berada di garda terdepan untuk dapat membimbing peserta didik. Sangatlah penting membentuk kepribadian anak sejak usia dini karena anak usia dini adalah kelompok usia yang mudah dibentuk dan mudah menerima didikan. Permasalahan yang terjadi, banyak sekolah lebih menekankan pengetahuan secara kognitif atau psikomotorik dan kurang memperhatikan nilai-nilai afektif. Nilai-nilai afektif menyangkut mental dan spiritualitas anak. Seharusnya guru dapat mengimbangi tujuan-tujuan pendidikan tersebut. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan merupakan hal yang penting, tetapi membentuk mental dan spiritualitas anak harus menjadi prioritas. Karya tulis ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam pembentukan mental dan spiritualitas anak di Paud Shekinah Glory Sonder. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Adapun pengumpulan data melalui studi pustaka, field research, dan wawancara.

Kata kunci: Guru, mental, spiritualitas, anak

Abstraction

Education is a means to empower the next generation of the nation. Education aims to bring children to have intelligence both cognitively, affectively, and psychomotorically. The community has high hopes for education in this nation because education will greatly affect children's development. Teachers are at the forefront to be able to guide students. It is very important to form a child's personality from an early age because early childhood is an age group that is easy to shape and easy to receive education. The problem that occurs is that many schools place more emphasis on cognitive or psychomotor knowledge and pay less attention to affective values. Affective values concern the child's mentality and spirituality. The teacher should be able to balance these educational goals. Developing knowledge and skills is important, but forming a child's mentality and spirituality must be a priority. This paper aims to determine the role of the teacher in forming the mentality and spirituality of children at the Shekinah Glory Sonder Early Childhood Education Center. The research method used is qualitative. As for data collection through Library Studies, Field research, and interviews.

Keywords: Teacher, mental, spirituality, child's

## **PENDAHULUAN**

Masyarakat di semua bangsa menempatkan anak-anak sebagai tumpuan harapan bagi masa depan. Sekolah merupakan institusi pembelajaran di mana anak-anak diperkenalkan dengan nilai-nilai budaya, nilai-nilai agama, dan beragam ilmu pengetahuan.

Sekolah dikembangkan dengan filosofi, visi, misi, strategi; sehingga menjelma sebagai sosok yang dapat dipercaya untuk membantu anak-anak bangsa ini tumbuh kembang sesuai potensi dirinya dan sesuai dengan harapan orangtua/keluarga, harapan dirinya, harapan masyarakat, dan harapan bangsa dan negara. Oleh karena itulah maka mengembangkan sekolah harus berbasis kepada pandangan hidup yang dijunjung, berbasis spiritualitas, berbasis kemasyarakatan, berbasis kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, berbasis perkembangan anak, serta berbasis pada tata aturan dan kaidah-kaidah pendidikan (paedagogik maupun andragogik). Ketika sejumlah harapan tersebut harus tercapai, artinya harus dilakukan upaya pengkajian dan sinergitas, kolegialitas, sehingga sekolah akan menjadi kuat mengusung tugas fungsi dan perannya.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia Pendidikan kita adalah masalah tentang lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak atau pikiran anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya anak-anak pintar secara teoritis tetapi miskin aplikasi.<sup>1</sup> Peran guru di sekolah kadangkala hanya sebatas menyampaikan aneka informasi dalam hubungannya dengan berbagai disiplin ilmu, sehingga perhatian pada masalah mental dan spiritualitas keagamaan anak terabaikan.

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2006), hal.1.

Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritualitas keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Tujuan penelitian ini adalah memahami korelasi guru, mental dan spiritualitas anak, memahami realitas dan konsep strategi pembinaan mental dan spiritualitas anak di PAUD Shekinah Glory Sonder, dan membahas peran serta guru dalam usaha melakukan pembinaan mental dan spiritualitas anak secara efektif dan maksimal.

## **KAJIAN TEORI**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya), mengajar. Tugas guru atau pendidik secara umum adalah mendidik yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif, maupun potensi afektif. Potensi ini harus dikembangkan secara seimbang ke tingkat setinggi mungkin.

Mental memiliki pengertian bersangkutan dengan batin dan watak manusia, yang bukan bersifat badan atau tenaga. Mental menyinggung masalah pikiran, akal, ingatan, atau proses-proses yang berasosiasi dengan pikiran, akal, ingatan. Mental berhubungan juga dengan kemampuan atau daya intelektual, daya ingat, pikiran yang kritis atau ketajaman berpikir, berpikir logis dan lain sebagainya. Pendidikan dan mental memiliki hubungan yang sangat erat. Sekolah bukan hanya sekedar tempat guru memberi pelajaran tapi juga berusaha

---

<sup>2</sup> *Ibid*, 2

memberikan pendidikan sesuai perkembangan agar bisa mengembangkan potensi secara maksimal dan memiliki pribadi yang integral.<sup>3</sup>

Bentuk-bentuk pembinaan mental di sekolah dapat berupa: Pembinaan karakter, melatih kedisiplinan dan ketertiban, murid diberikan kesempatan menyampaikan pendapat atau mengajukan pertanyaan, meningkatkan kreativitas anak melalui pelajaran maupun pengembangan bakat dan kemampuan anak, dan memberi apresiasi/ penghargaan kepada anak-anak yang berprestasi.

Spiritual adalah berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin). Perkembangan rohani sangat erat hubungannya dengan perkembangan fisik dan psikososial. Penelitian tentang cara berpikir seorang anak nyata menunjukkan respon terhadap pengajaran agama dan intervensi rohani mereka.<sup>4</sup>

Sebenarnya minat pada agama dipupuk oleh pendidikan anak di rumah dan penekanan yang diberikan pada kepatuhan terhadap peraturan agama. Anak yang dibesarkan dengan kebiasaan berdoa dan dibacakan cerita-cerita Alkitab cenderung mempunyai minat lebih besar terhadap agama, mereka akan menghabiskan banyak waktu untuk agama.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan. Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Satuan PAUD adalah Taman Kanak-Kanak, Taman Kanak-Kanak Luar Biasa, Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, dan Satuan Paud Sejenis (SPS).

Sehubungan dengan peran guru dalam pembentukan mental dan spiritualitas anak di PAUD Shekinah Glory Sonder, maka erat hubungannya dengan misi kerajaan Allah dalam dunia Pendidikan. Tujuan pokok Pendidikan Kristen termasuk di dalamnya Pendidikan anak

---

<sup>3</sup> Azzam El Hammad. *Kesehatan Mental Orang Dewasa* (Jakarta: Restu Agung, 2008), hal 63.

<sup>4</sup> Judith Allen Shelly. *Kebutuhan Rohani Anak* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1982), hal. 22

adalah memperlengkapi warga jemaat agar dapat mewujudkan tanda-tanda kerajaan Allah dalam Yesus Kristus. Visi dan misi Pendidikan anak dalam kekristenan adalah kerajaan Allah.

Era globalisasi tidak dapat dihindari oleh siapapun. Pesatnya perkembangan Teknik komunikasi, era pasar bebas, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, anak-anak yang akan hidup sebagai orang dewasa membutuhkan iman dan kepribadian Kristen yang dapat menghadapi dunia globalisasi. Untuk itu sedari kecil anak membutuhkan pendidikan iman yang tangguh dalam hidup sehari-hari dalam era globalisasi ini.<sup>5</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Teknik pengumpulan data yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjektif) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci.

Teknik pengumpulan data yang diungkapkan dalam penelitian untuk memahami Peran Guru dalam Pembentukan Mental dan Spiritualitas Anak di Paud Shekinah Glory Sonder yaitu observasi dan wawancara. Ada tiga variabel yang menjadi pokok yaitu: Peran Guru, Pembinaan Mental dan Spiritualitas Anak, dan PAUD Shekinah Glory Sonder.

Berdasarkan hubungan keterkaitan antara ketiga variabel di atas, maka ada tiga aspek penelitian yang menjadi pembahasan, yakni, *pertama*, Peran Guru: menunjukkan bahwa guru memiliki tugas atau peran yang penting dalam dunia Pendidikan. *Kedua*, Pembinaan Mental dan Spiritualitas Anak: Merupakan sebuah konsep dan usaha yang dilakukan dalam

---

<sup>5</sup> Andar Ismail. *Ajarlah Mereka Melakukan*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), hal 132

pencapaian suatu tujuan yaitu mental dan spiritualitas anak yang terbentuk dan terdidik. *Ketiga*, PAUD Shekinah Glory Sonder: Sebagai sampel atau wadah dalam penelitian.

## **HASIL PEMBAHASAN**

Memasuki era reformasi, bangsa Indonesia tetap berupaya untuk mereformasi berbagai sektor pembangunan baik secara fisik maupun non fisik, pembangunan yang bersifat material maupun spiritual. Pendidikan agama sebagai bagian integral pembangunan nasional khususnya di bidang spiritual merupakan salah satu aspek penting untuk membentuk mental dan spiritualitas seseorang agar dapat menjadi pelaku pembangunan. Departemen Agama R.I, khususnya Ditjen Bimas Kristen, turut memfasilitasi upaya-upaya pembangunan spiritual, salah satu dinyatakan melalui mutu Pendidikan Agama Kristen.<sup>6</sup>

Masa anak-anak mulai mempunyai wujud yang berarti pada waktu Kristus datang ke dunia. Ketika Tuhan Yesus memanggil anak-anak kecil untuk datang kepada Dia dan berkata dalam Markus 10:14-15: "...Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah. Aku berkata kepadamu: sesungguhnya barangsiapa tidak menyambut Kerajaan Allah seperti anak kecil ini, ia tidak masuk ke dalamnya." Selanjutnya Yesus memeluk anak-anak itu, meletakkan tangan-Nya atas mereka dan memberkati mereka.

Anak-anak mendapat bagian terpenting dalam misi Yesus, sebagaimana Yesus memberi perhatian yang besar kepada anak-anak, menunjukkan kasihNya dan turut memberkati mereka, demikian juga sebagai guru-guru Kristen hendaklah memberi lebih kepada anak-anak didik dan menuntun mereka pada kasih Yesus dan pengenalan yang benar akan Allah.

---

<sup>6</sup> Tim Redaksi PAK. *Tuhan Mengasihi Aku: Buku Guru PAK* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), hal ix

Pembentukan mental di Paud Shekinah Glory Sonder dilakukan dengan berbagai metode: Pembinaan karakter, melatih kedisiplinan dan ketertiban, murid diberikan kesempatan menyampaikan pendapat atau mengajukan pertanyaan, meningkatkan kreativitas anak melalui pelajaran maupun pengembangan bakat dan kemampuan anak, dan memberi apresiasi/ penghargaan kepada anak-anak yang berprestasi.

Pembentukan spiritualitas di Paud Shekinah Glory Sonder dilakukan dengan metode: Pelaksanaan ibadah secara rutin; menyanyi, berdoa, cerita Alkitab. Penekanan penting pada bidang kerohanian, anak-anak terus dibimbing dalam bidang kerohanian. Pendekatan secara pribadi, terlebih anak yang memiliki latar belakang keluarga yang bermasalah, memberi perhatian lebih kepada anak-anak didik.

## **KESIMPULAN**

Sangat dibutuhkan guru-guru/pendidik Kristen yang menyadari bahwa tugas membina mental dan spiritualitas anak adalah hal yang sangat penting. Harus disadari bahwa Tuhan menitipkan anak-anak tersebut di tangan guru-guru agar mereka mendapat pembinaan karakter dan kerohanian, disamping orangtua juga harus berperan aktif membina dan mendidik anak mereka. Lembaga pendidikan adalah Lembaga yang tugasnya mendidik dan membina anak-anak menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Guru-guru seharusnya tidak menjadikan tugas mengajar sebagai rutinitas setiap hari tetapi seharusnya mengambil peran penting untuk mengasahi anak-anak didik dengan cara membina mental dan spiritualitas anak secara maksimal dan penuh dedikasi, sehingga anak-anak boleh dibawa pada pengenalan akan Tuhan yang benar . Apabila guru-guru dapat berperan aktif membina mental dan spiritualitas anak, maka akan menciptakan anak-anak

yang memiliki sikap, karakter, kepribadian yang baik, dan anak-anak menjadi generasi hebat di masa mendatang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

El Hammad, Azzam. 2008. *Kesehatan Mental Orang Dewasa*. Jakarta: Restu Agung.

Ismail, Andar. 2006. *Ajarlah Mereka Melakukan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Judith Allen Shelly. 1982. *Kebutuhan Rohani Anak*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.

Redaksi PAK, Tim. 2007. *Tuhan Mengasihi Aku: Buku Guru PAK*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.